



## PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* BERBANTUAN MEDIA DIGITAL *WORDWALL* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASIF KELAS VIII DI SMP PASUNDAN 1 BANDUNG

Syabilla Suci Rezani<sup>a</sup>, Eggie Nugraha<sup>b</sup>, Lili Sadeli<sup>c</sup>  
<sup>a,b,c</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Pasundan  
Email: [syabilla.rezani@gmail.com](mailto:syabilla.rezani@gmail.com),  
[eggienugraha@unpas.ac.id](mailto:eggienugraha@unpas.ac.id),  
[lili.sadeli@unpas.ac.id](mailto:lili.sadeli@unpas.ac.id),

### *Abstract*

*This research was motivated by the ability of middle-level students who still have difficulty in writing persuasive texts caused of the lack of use of methods and media to support the learning process. This study aims to describe the ability of Class VIII students at SMP Pasundan 1 Bandung before and after applying the picture and picture method assisted by wordwall digital media in learning to write persuasive texts. To describe differences in the ability to write persuasive texts between students who apply the picture and picture method assisted by wordwall digital media and students who apply the think pair share method. The approach used in this study is quantitative. The method used is a pseudo-experimental method with a nonequivalent control group design. The results of this study are before applying the picture and picture method assisted by wordwall digital media in learning to write persuasive texts, students have not been able to make persuasive texts, this is evidenced by obtaining an average score of 36.4. After applying the picture and picture method assisted by wordwall digital media in learning to write persuasive texts, students can make persuasive texts, this is evidenced by obtaining an average score of 85.3. There are differences in the ability of Class VIII students of SMP Pasundan 1 Bandung in learning to write persuasive texts by applying the picture and picture method assisted by wordwall digital media compared to using the think pair share (TPS) method. Judging from the mann whitney-u test with the acquisition of Asymp.Sig.(2-tailed) values of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Picture And Picture Method, Wordwall Digital Media, Writing Skills, Persuasive Texts*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini yakni kemampuan peserta didik tingkat menengah yang masih kesulitan dalam menulis teks persuasif yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode dan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung sebelum dan sesudah menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan dalam menulis teks persuasif antara peserta didik yang menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dengan peserta didik yang menerapkan metode *think pair share*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu

dengan desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini yaitu sebelum menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif, peserta didik belum mampu membuat teks persuasif, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 36,4. Sedangkan sesudah menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif, peserta didik mampu membuat teks persuasif, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,3. Terdapat perbedaan kemampuan peserta didik Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung dalam pembelajaran menulis teks persuasif dengan menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dibandingkan dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS). Dilihat dari pengujian *mann whitney-u* dengan perolehan nilai *Aysmp.sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Metode *Picture And Picture*, Media Digital *Wordwall*, Keterampilan Menulis, Teks Persuasif

## 1. PENDAHULUAN

Peserta didik di sekolah diperlukan menguasai keterampilan berbahasa yang baik di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut terdiri dari empat aspek utama, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Berdasarkan keempat aspek tersebut, keterampilan menulis sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik. Nurmala dalam (Maulana, 2014, hlm. 2) menyatakan, “Pada umumnya, menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit dan dijadikan beban oleh siswa”. Beberapa faktor dapat memengaruhi kesulitan ini, seperti faktor psikologis dan faktor metodologis. Dari sudut pandang psikologis, sebagian peserta didik beranggapan bahwa menulis merupakan beban bagi mereka, karena menuangkan ide, gagasan, atau pemikiran itu lebih mudah untuk dituangkan ke dalam bahasa lisan dibandingkan dituangkan ke dalam sebuah tulisan dengan bahasa sebagai medianya. Sedangkan dari sudut metodologis, pendidik kurang beragam dalam memilih metode yang akan digunakan. Karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks, maka diperlukan metode yang menarik agar peserta didik merasa senang ketika membuat tulisan.

Puspadilia dalam (Narsa, 2021, hlm. 166) menyatakan, “Dalam pengajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian dan penekanan yang intensif dari guru, karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang perlu diajarkan kepada siswa”. Keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik sudah mendapatkan pengajaran tentang menulis sejak usia Sekolah Dasar, akan tetapi peserta didik usia Sekolah Menengah masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya ke sebuah bentuk tulisan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis peserta didik di SMP masih perlu mendapat perhatian, khususnya teks persuasif. Dalam menulis teks persuasif tentunya tidaklah mudah karena diperlukan daya fikir untuk mengembangkan topik yang dibahas. Melihat fakta bahwa masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks persuasif, maka di sinilah peran pendidik diuji sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik perlu memanfaatkan metode, strategi, dan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih baik. Mengatasi masalah kurang terampilnya peserta didik dalam menulis teks persuasif, maka pendidik haruslah pintar dalam membimbing peserta didik agar terampil menulis. Caranya yaitu dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik.

Soekidjo dalam (Riyono & Retnoningsih, 2015, hlm. 167) menyatakan, “Metode dan sumber belajar memegang peranan penting dalam proses penyampaian materi, pemilihan metode pembelajaran yang baik akan mempermudah proses belajar mengajar”. Beberapa pendidik cenderung menerapkan metode yang masih konvensional seperti ceramah, sedangkan seharusnya di era pembelajaran abad 21 ini, proses belajar mengajar yang efektif yaitu dengan memusatkan perhatian kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan yang mereka dapatkan. *Picture and picture* merupakan metode yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran menulis teks persuasif di sekolah. Sani dalam (Dewi, 2019, hlm. 281) mengatakan, “Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran”. *Picture and picture* termasuk ke dalam metode pembelajaran yang kooperatif. Melalui metode ini, peserta didik dapat dengan mudah mengekspresikan ide atau gagasan mereka ke dalam teks persuasif berdasarkan apa yang mereka lihat melalui gambar.

Selain metode pembelajaran, peran media pembelajaran juga tidak kalah penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran berperan signifikan dalam membantu peserta didik untuk mempelajari bahan ajar sehingga dapat mempercepat proses belajar. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di abad 21 ini kebanyakan menggunakan media digital, salah satunya media berbasis *website* yaitu *wordwall*. Aisyah dalam (Lubis & Nuriadin, 2022, hlm. 2) menyakan, “Aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu ssiwa meningkatkan hasil belajarnya”. Penggunaan media pembelajaran ini pastinya digemari oleh peserta didik karena penggunaannya yang tidak rumit dan peserta didik akan terbantu dalam memahami pelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar, pendidik dapat memasukkan gambar-gambar ke dalam aplikasi *wordwall*. Kemudian peserta didik akan mengamati gambar-gambar tersebut melalui aplikasi *wordwall*. Karena peserta didik diberi rangsangan berupa gambar-gambar, maka akan memudahkan peserta didik dalam mendeskripsikan objek-objek yang mereka lihat ke dalam tulisan. Sehingga hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam melatih keterampilan menulis mereka di sekolah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung sebelum menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran; (2) bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung sesudah menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall*; (3) apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan menulis teks persuasif antara peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dengan peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan metode *think pair share*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung sebelum menerapkan metode *picture and picture* yang berbantuan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran; (2) kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung sesudah menerapkan metode *picture and picture* yang berbantuan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran; (3) perbedaan kemampuan dalam menulis teks persuasif antara peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan metode *think pair share*.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang saling terkait serta memiliki peran penting yang besar di dalam kehidupan manusia. Melalui dua kegiatan tersebut, individu dapat mengembangkan potensinya sepanjang hidup. Kegiatan pembelajaran terjadi ketika pendidik, peserta didik, serta sumber belajar saling berinteraksi di dalam lingkungan belajar. (Nurfadhillah, 2021, hlm. 13) menyatakan, “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu Lembaga pendidikan agar dapat memengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Secara mendasar, pendidikan memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengalami perkembangan intelektual, moral, serta perilaku sosial sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri dan berfungsi juga sebagai makhluk sosial. Untuk dapat mewujudkan tujuan itu, maka peserta didik melakukan interaksi bersama lingkungan belajar yang ditentukan pendidik di dalam kegiatan pembelajaran.

### **2.2. Menulis**

Istilah menulis menjadi keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai. Janner (2019, hlm. 1) menyatakan, “Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis”. Menulis merupakan aktivitas penuangan ide ke dalam bentuk simbol-simbol bahasa. Pesan atau informasi yang dikandungnya diharapkan dapat dipahami oleh para pembaca. Karena melalui tulisan dapat tercipta suatu komunikasi, maka sebuah tulisan dapat dikatakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Untuk mencapai keberhasilan komunikasi melalui tulisan, maka penulis harus mampu mengungkapkan atau menyampaikan gagasan tersebut dengan menggunakan bahasa yang efektif sehingga pesan yang tersampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini orang yang menulis disebut penulis, hasil perbuatan penulis disebut tulisan, dan orang yang membaca tulisan disebut pembaca.

Susanti dalam Pebrianti (2020, hlm. 15) mengemukakan manfaat menulis bagi peserta didik yakni:

- 1) Menulis membantu peserta didik mengingat hal yang telah diketahui sebelumnya dan menghidupkan kembali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan.
- 2) Menulis dapat menciptakan pikiran baru karena kegiatan menulis dapat merangsang daya pikir peserta didik.
- 3) Menulis dapat mengorganisir pikiran peserta didik dan menempatkannya.

### **2.3. Teks Persuasif**

Teks persuasif merupakan teks yang memiliki tujuan membujuk dan meyakinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendaki penulis. Hal tersebut sejalan dengan Lestari, dkk. (2020, hlm. 240) menyatakan, “Teks persuasif merupakan karangan yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar melakukan apa yang ditulis penulis di dalam karangannya”. Karangan persuasif berisikan pendapat yang diperkuat oleh fakta agar mampu meyakinkan atau menarik pembaca untuk melakukan sesuatu. Bertujuan untuk membujuk pembacanya, akan tetapi teks persuasif tidak bersifat memaksa. Maksudnya walaupun memiliki tujuan untuk membujuk atau memengaruhi seseorang, akan tetapi di dalamnya tanpa paksaan. Sehingga keputusan ada di tangan pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, teks ini harus disajikan dengan menarik agar mampu membujuk dan membuat pembaca yakin bahwa pengalaman atau informasi yang disampaikan itu adalah sesuatu yang penting.

Teks persuasif terdiri dari empat struktur pembangun. Kosasih (2017, hlm. 186) mengemukakan teks persuasif memiliki struktur pembangun yakni: 1) pengenalan isu, berisi pendahuluan topik yang akan dibahas; 2) rangkaian argumen, berisi argumen yang disertai dengan data dan fakta; 3) pernyataan ajakan, berisi ajakan atau dorongan yang ditujukan kepada pembaca; dan 4) penegasan kembali, berisi simpulan atau rangkuman.

Selain struktur pembangun teks, di dalam teks persuasif juga terdapat kaidah kebahasaan agar teks dibuat sesuai dengan fungsinya. Kosasih (2017, hlm. 189) mengemukakan teks persuasif memiliki kaidah kebahasaan yaitu: 1) kata jakan; 2) istilah teknis; 3) konjungsi argumentatif; 4) verba mental; 5) kata rujukan.

## **2.4. Metode *Picture and Picture***

Definisi metode pembelajaran yaitu teknik yang dipakai pendidik sebagai sarana untuk menyajikan bahan pembelajaran guna membantu peserta didik dalam mempelajari bahan ajar. Metode pembelajaran *picture and picture* ini menjadi contoh metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk menunjang kegiatan pembelajaran menulis teks persuasif. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang memakai bantuan kumpulan gambar dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang kooperatif karena mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ahyar, dkk. (2020, hlm. 667) mengemukakan, “Metode *picture and picture* merupakan metode yang mengandalkan gambar untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode ini yaitu bentuk kegiatan pengajaran di mana peserta didik diberi kumpulan gambar yang nantinya harus mereka susun dengan teratur. Kumpulan gambar itu dapat ditayangkan lewat media pembelajaran seperti kartu gambar, *wordwall*, maupun media pembelajaran lainnya. Menggunakan metode ini di dalam proses pembelajaran mampu merangsang daya pikir peserta didik sehingga mereka dapat mengutarakan ide maupun gagasan berdasar apa yang mereka lihat ke dalam bentuk tulisan teks persuasif berdasarkan struktur dan kaidahnya.

Masing-masing metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kurniasih dalam Putu & Ni (2017, hlm. 101) mengemukakan kelebihan metode *picture and picture* yaitu membantu pendidik memahami kemampuan masing-masing peserta didik, mengajarkan peserta didik cara berpikir secara logis dan sistematis, peserta didik diberikan ruang kebebasan untuk belajar dari sudut pandang suatu objek yang dibahas, meningkatkan motivasi belajar, dan peserta didik ikut terlibat secara aktif di dalam proses perencanaan dan pengaturan kelas. Adapun kekurangan metode ini menurut Dormaida (2020, hlm. 12) yakni: memerlukan durasi cukup lama, beberapa peserta didik mungkin menjadi pasif, memerlukan dukungan berupa fasilitas, alat, serta biaya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari beberapa kekurangan itu, maka pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran memakai metode *picture and picture* dengan sangat baik dan memaksimalkan kelebihan-kelebihan dari metode tersebut, khususnya dalam pembelajaran menulis.

Dormaida (2020, hlm. 18) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran metode *picture and picture* yakni : pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, pendidik menyampaikan materi sebagai pengantar, pendidik menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, pendidik menunjuk peserta didik untuk memasang gambar secara berurutan dan logis, pendidik menanyakan alasan dibalik urutan gambar yang disusunnya, pendidik menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, simpulan atau penutup.

## 2.5. Media Digital *Wordwall*

*Wordwall* adalah aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menjadikan media pembelajaran menjadi lebih interaktif. Nuraeni, dkk. (2023, hlm. 61) yang menyatakan bahwa, “*Wordwall* adalah situs web yang memungkinkan para pengajar dapat membuat berbagai media pembelajaran digital”. Kelebihan aplikasi berbasis website ini yaitu pengguna tidak hanya dapat mengakses media yang mereka buat secara *online*, tetapi dapat juga mengunduhnya dan mencetaknya pada kertas. *Wordwall* menawarkan 18 format yang bisa dipakai dan pengguna dapat mengganti format aktivitas satu ke aktivitas lainnya.

E. Putri, dkk. (2021, hlm. 57) menyatakan bahwa kelebihan media *wordwall* yaitu: (a) bersifat fleksibel; (b) menarik dan tidak monoton; dan (c) bersifat kreatif. Sedangkan kekurangan media *wordwall* yaitu: (a) membutuhkan waktu yang lama; dan (b) media hanya bersifat visual. Media *wordwall* merupakan media berbasis *website* yang dapat diakses dengan mudah. *Wordwall* juga menyediakan beragam fitur sehingga menarik dan tidak monoton untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, media *wordwal* ini hanya bersifat visual. Artinya hanya bisa memasukan gambar-gambar saja.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis eksperimen semu (*quasi*) yang menerapkan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran dan pemahaman tentang proses pembelajaran. Selanjutnya, perancangan penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini, subjek terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Kelas VIII SMP 1 Pasundan 1 Bandung, sedangkan sampelnya yaitu Kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu penerapan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Sedangkan kelas kontrol diberikan *treatment* yaitu penerapan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks persuasif.

Ketika melakukan sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dalam menjawab rumusan masalah guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, uji coba, teknik tes (*pretest* dan *posttest*), dan teknik studi pustaka. Instrumen penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini yakni perangkat pembelajaran menulis teks persuasif pada kedua kelas, lembar observasi penilaian sikap peserta didik, *pretest*, dan *posttest*. Data hasil penelitian kemudian akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas. Apabila data berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya melakukan uji parametrik. Akan tetapi, jika data tidak berdistribusi normal namun homogen maka dilakukan uji non-parametrik. Adapun pengujian akan dihitung dengan menggunakan IBM *Statistics SPSS* versi 23.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Kemampuan Awal

Kemampuan awal peserta didik diamati melalui nilai hasil *pretest* kedua kelas yaitu kelas ekseprimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Kemudian nilai *pretest* akan dinilai dan dianalisis. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan IBM *Statistics* SPSS versi 23.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, peserta didik di kelas eksperimen rata-rata hanya mampu mengerjakan soal nomor satu dan dua, sedangkan soal nomor tiga kebanyakan tidak diisi. Dari 24 peserta didik hanya terdapat satu yang memperoleh nilai *pretest* sesuai KKM (75) sedangkan yang lainnya belum tuntas. Adapun kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata *pretest* sebesar 36,4. Begitupula peserta didik di kelas yang satunya yaitu kelas kontrol, peserta didik hanya mampu menjawab dua pertanyaan pertama. Selain itu, hanya terdapat satu peserta didik yang tuntas mengerjakan *pretest* menulis teks persuasif. Adapun nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 27,9 lebih rendah dari kelas eksperimen.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka data dianggap berdistribusi tidak normal, namun jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data dianggap berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas *pretest* dari kedua kelas dapat ditemukan di dalam tabel berikut.

**Tabel 1 Uji Normalitas Data Pretest**

No	Kelas	Sig.	A	Keputu -san
1	Ekspe- rimen	0,18 6	0,0 5	Normal
2	Kontro l	0,00 1	0,0 5	Tidak normal

Berdasarkan tabel hasil pengujian data *pretest* kedua kelas di atas, data *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig. sebesar 0,186  $> 0,05$ . Akan tetapi, data *pretest* di kelas kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai sig. sebesar 0,001  $< 0,05$ . Maka dari itu dapat ditarik sebuah simpulan bahwa data *pretest* di dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal karena terdapat satu kelas yang memiliki data berdistribusi tidak normal.

### 4.2. Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir dilihat dari nilai *posttest* dari kedua kelas sesudah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu penerapan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif, sedangkan kelas kontrol diberikan *treatment* yaitu penerapan metode *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks persausif. Kemudian nilai *posttest* akan dinilai dan dianalisis. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan IBM *Statistics* SPSS versi 23.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik di kelas eksperimen telah mencapai kemampuan untuk menjawab semua pertanyaan. Dari total sebanyak 24 peserta didik, 21 peserta didik sudah tuntas dalam mengerjakan *posttest* dengan perolehan nilai terbesar 100. Adapun perolehan rata-rata nilai *posttest* peserta didik di kelas eksperimen adalah 85,8. Dari total 24 peserta didik di kelas kontrol, hanya terdapat

lima peserta didik yang dianggap tuntas dalam mengerjakan *posttest*. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 57,7 yang artinya lebih rendah dari kelas eksperimen.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka data dianggap berdistribusi tidak normal, namun jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data dianggap berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas *posttest* dari kedua kelas dapat ditemukan di dalam tabel berikut.

**Tabel 2 Uji Normalitas Data *Posttest***

No	Kelas	Sig.	A	Keputusan
1	Eksperimen	0,006	0,05	Tidak normal
2	Kontrol	0,112	0,05	Normal

Dilihat dari tabel hasil pengujian data *posttest* kedua kelas di atas, data *posttest* kelas eksperimen dianggap berdistribusi tidak normal, alasannya karena memperoleh nilai sig. sebesar  $0,006 < 0,05$  sedangkan data *posttest* kelas kontrol dianggap berdistribusi normal, dikarenakan memperoleh nilai sig. sebesar  $0,112 > 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data *posttest* di dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal karena terdapat satu kelas yang tidak berdistribusi normal.

Setelah melalui uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu mengolah data *posttest* dari kedua kelas dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki homogenitas atau tidak. Keputusan yang dipakai dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka data bersifat tidak homogen, sedangkan jika nilai sig.  $> 0,05$  maka data bersifat homogen. Data hasil uji homogenitas ditemukan di dalam tabel berikut.

**Tabel 3 Uji Homogenitas Data *Posttest***

Data	Sig.	A	Keputusan
Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	0,465	0,05	Homogen

Dari tabel yang tertera di atas, diperoleh nilai sig. sebesar  $0,465 > 0,05$ . Maka dari itu dapat ditarik sebuah simpulan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data dalam penelitian ini, baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki sifat homogen.

### 4.3. Perbedaan Kemampuan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbedaan kemampuan menulis teks persuasif peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yaitu dengan melihat perbandingan nilai *posttest* keduanya. Karena data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal maka data akan diolah dengan pengujian non parametrik yaitu uji *wilcoxon* dan uji *mann whitney-u*.

Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui adakah perubahan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasif setelah diberikan perlakuan baik pada kelas eksperimen maupaun kelas kontrol. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai yakni jika nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika *Asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji *wilcoxon* penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4 Uji Wilcoxon**

Test Statistics <sup>a</sup>		
	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-4.288 <sup>b</sup>	-4.210 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan *output test statistics* di atas, perolehan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05 maka hipotesis terima, maka dapat ditarik sebuah simpulan terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik dalam menulis teks persuasif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun secara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 4,288 poin lebih besar dibandingkan nilai *posttest* kelas kontrol yang mendapatkan 4,210 poin.

Selanjutnya dilakukan uji *mann whitney-u* yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata (*mean*) data dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan di dalam uji *mann whitney-u* yaitu jika nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika *Asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam uji *mann whitney-u* ini data yang dianalisis berupa data hasil *posttest* dari kedua kelas. Berikut adalah output dari hasil analisis data menggunakan uji *mann whitney-u*.

**Tabel 5 Uji Mann Whitney-U**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	41.500
Wilcoxon W	341.500
Z	-5.165
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai *asympt. sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  sehingga ditarik sebuah simpulan yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan antara peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dengan menggunakan metode *think pair share*. Secara rata-rata perbedaan nilai *posttest* menulis teks persuasif di kelas eksperimen lebih besar 5,165 poin dibandingkan dengan nilai *posttest* menulis teks persuasif di kelas kontrol.

## 5. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yakni:

- 1) kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen sebelum menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif yaitu menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menulis teks persuasif, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 36,4.
- 2) kemampuan akhir peserta didik di kelas eksperimen sesudah menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif yaitu menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis teks persuasif, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,8.
- 3) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasif antara kelas eksperimen yang menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dengan kelas kontrol yang menerapkan metode *think pair share*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji *mann whitney-u* yang memperoleh nilai *Asymp. sig (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan perbedaan rata-rata *posttest* sebesar 5,165 poin. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* lebih baik digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasif dibandingkan dengan metode *think pair share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Wikanengsih, & Fauziya, D. (2020). Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode picture and picture. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(5).
- Dewi, N. N., Kristiantari, M., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4).
- Dormaida, A. (2020). *Pengaruh penerapan metode pembelajaran picture series terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jangkang*. Skripsi (S1), IKIP PGRI Pontianak.
- Janner, S. (2019). *Kita menulis: semua bisa menulis buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, D., Syambasri, & Syahrani, A. (2020). Kemampuan menulis teks persuasif siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(11), 1–9.
- Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas aplikasi wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4).
- Maulana, N. (2014). *Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi dan berpikir kritis: studi eksperimen kuasi pada siswa Kelas X SMAN 19 Bandung*. Skripsi(S1), Universitas Pendidikan Indonesia.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasilalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2).
- Nuraeni, F., Rahayu, F., & Hasyim, B. (2023). Pengaplikasian wordwall sebagai media pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera/article/view/399/323>
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pebrianti, N. A. (2020). *Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar (penelitian analisis deskriptif pada siswa kelas IV SDN Griya Bandung Indah Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung)*. Skripsi(S1), Universitas Pasundan.
- Putri, E., Saleh, N., & Jufri. (2021). Media pembelajaran wordwall dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. *Phonologie:Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Putu, A. S., & Ni, N. K. (2017). Penerapan model picture and picture berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Riyono, B., & Retnoningsih, A. (2015). Efektivitas model pembelajaran picture and picture dengan strategi inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(2).
- Siregar, R. A., & Mahrani, E. (2022). *Keterampilan menulis*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim